



BUDIDAYA TANAMAN KETUMBAR (*Coriandrum sativum*) SECARA ORGANIK DI YUM ORGANIC FARM

ORGANIC CULTIVATION OF CORIANDRUM (*Coriandrum sativum*) AT YUM ORGANIC FARM

Adetia Nurfarida, Ida Yusidah

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Korespondensi : nurfaridaadetia@gmail.com

Diterima / Disetujui

ABSTRAK

Ketumbar (*Coriandrum sativum*) merupakan jenis tanaman semak semusim yang bentuknya herba/terna dan termasuk ke dalam keluarga Apiaceae. Upaya peningkatan produksi tanaman ketumbar dapat dilakukan dengan budidaya secara organik (pertanian organik). Pertanian organik merupakan budidaya pertanian yang bersifat ramah lingkungan dan hanya menggunakan bahan-bahan alami tanpa adanya penggunaan bahan-bahan sintesis sehingga hasil yang didapat sehat dan bergizi. Budidaya tanaman ketumbar secara organik tidak jauh berbeda dengan Teknik budidaya pada umumnya, Teknik tersebut diantaranya, persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Namun, material yang digunakan semua berbahan organik (alami). Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 23 Januari-24 Februari 2023 bertempat di Yayasan Usaha Mulia (YUM) yang terletak Jl. Jeprah RT. 03/02 kampung Sindang Layung desa Cibadak, Kec. Sukaresmi Kab. Cianjur, Jawa Barat. Tujuannya untuk mengetahui cara budidaya tanaman ketumbar secara organik. Panen tanaman ketumbar dilakukan pada saat tanaman sudah memasuki umur 30 HST dilakukan sesuai dengan permintaan konsumen, dengan kisaran hasil sekitar 6 kg setiap bedengannya.

Kata kunci: Budidaya Organik, ketumbar, praktik PKL

ABSTRACT

Coriander (*Coriandrum sativum*) is a type of annual shrub that has a herbaceous form and belongs to the Apiaceae family. Efforts to increase coriander production can be done by organic cultivation (organic farming). Organic farming is agricultural cultivation that is environmentally friendly and uses only natural ingredients without the use of synthetic ingredients so that the results obtained are healthy and nutritious. Cultivation of coriander plants organically is not

much different from cultivation techniques in general, these techniques include seedbeds, land cultivation, planting, fertilizing, maintenance, harvesting and post-harvesting. However, the materials used are all organic (natural). The Field Work Practice (PKL) was carried out for 1 month from January 23-February 24 2023 at the Mulia Usaha Foundation (YUM) located Jl. Jeprah RT. 03/02 Sindang Layung village Cibadak village, Kec. Sukaresmi Kab. Cianjur, West Java. The goal is to find out how to cultivate coriander plants organically. Harvesting coriander plants is done when the plants have entered the age of 30 HST according to consumer demand, with a yield range of around 6 kg per bed.

Key words : Organic, Cultivation, coriander, practic PKL

PENDAHULUAN

Tanaman rempah merupakan tanaman yang sering digunakan sebagai bahan makanan, minuman sampai obat tradisional. Tanaman rempah yang sering digunakan salah satunya ketumbar. Ketumbar (*Coriandrum sativum*) merupakan jenis tanaman semak semusim yang bentuknya herba/terna dan termasuk ke dalam keluarga *Apiaceae*. Tanaman ketumbar dapat tumbuh di dataran rendah sampai dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 2000 mdpl. Biasanya tanaman ketumbar yang dimanfaatkan bagian bijinya, karena biji ketumbar digunakan sebagai flavor ataupun bumbu masakan dan bisa dijadikan sebagai minyak atsiri. Menurut (Nurul Mukromatin Hijriah, 2022) Kandungan pada biji ketumbar dapat sebagai antibakteri, antijamur, antidiabetes, antiinflamasi, dan sebagainya. Selain itu, tanaman ketumbar yang sering dimanfaatkannya bagian daun, karena bagian daun ketumbar bisa dimanfaatkan sebagai lalapan sekaligus sebagai obat. Oleh karena itu budidaya daun ketumbar bisa dilakukan dengan mudah dan hanya membutuhkan dua bulan sampai dengan panen.

Permasalahan yang sering dihadapi masyarakat Indonesia dalam membudidayakan tanaman ketumbar ini yaitu, kurang banyak membudidayakan tanaman ketumbar di lahan yang luas, penanaman hanya di perkarangan rumah dengan sistem tumpangsari ataupun di dalam polybag (Abdullah Kuntaarsa, 2021). Selain itu, menurut (Nurul Mukromatin Hijriah, 2022) produksi biji dan daun ketumbar di Indonesia sangat rendah, hal ini dikarenakan biaya produksi yang kurang sehingga masyarakat lebih memilih biji dan daun ketumbar impor, apalagi budidaya dilakukan secara organik. Walaupun Indonesia kaya terhadap tanaman rempahrempah, tetapi untuk tanaman ketumbar kurang dibudidayakan. Indonesia melakukan impor biji ketumbar dari negara Near East, Mediterania, dan Eropa salah satu produsen besar tanaman ketumbar seperti India dan Bulgaria. Hal tersebut menyebabkan Indonesia tidak dapat bersaing dalam hasil pengolahan biji ketumbar (Suhirman, 2015).

Upaya peningkatan produksi tanaman ketumbar dapat dilakukan dengan budidaya secara organik (pertanian organik). Pertanian organik merupakan budidaya pertanian yang bersifat ramah lingkungan dan hanya menggunakan bahan-bahan

alami tanpa adanya penggunaan bahan-bahan sintesis sehingga hasil yang didapat sehat, bergizi (N.Rachma, 2020). Pertanian organik dikenal sebelum tahun 1960-an, berkurangnya kesuburan tanah, rusaknya lingkungan yang diakibatkan pemakaian pupuk dan pestisida kimia yang berlebihan, sehingga pada tahun tersebut ada yang dinamakan revolusi hijau. Budidaya pertanian organik harus berdasarkan prinsip Kesehatan, ekologi, keadilan dan perlindungan (Mayrowani, 2012).

Pertanian organik sebagai salah satu sistem produksi pertanian yang mengesampingkan penggunaan pupuk kimia ataupun pestisida. Masyarakat sebagai konsumen sudah mulai memperhatikan Kesehatan, seperti mengkonsumsi sayuran organik. Hal tersebut menjadi kemajuan yang bagus dimana masyarakat sudah bisa memilih makanan yang sehat walaupun harganya yang mahal. Pertanian organik mempunyai manfaat yang bisa memperbaiki kesuburan tanah, penambahan unsur hara sehingga dapat membantu pertumbuhan tanaman.

Kesuburan tanah akan mempengaruhi daya produksi tanaman ketumbar dan populasi tanaman. Sehingga jika penggunaan pupuk kimia yang terus menerus akan mengurangi kesuburan fisik dan biologi, selain itu akan merusak lingkungan juga. Sehingga penggunaan pupuk organik akan memperbaiki tanah. Walaupun dalam penggunaan pupuk organik untuk tanaman lebih lambat, karena belum terurai secara keseluruhan. Pupuk organik memiliki sifat "*slow release*" sehingga unsur hara yang terdapat pada pupuk organik belum dimanfaatkan seluruhnya (M. D. A. Girsang, 2020).

Tujuan dilakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk mengetahui cara budidaya

tanaman ketumbar secara organik di YUM Organic Farm.

BAHAN DAN METODE

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 23 Januari-24 Februari 2023 bertempat di Yayasan Usaha Mulia (YUM) yang terletak Jl. Jeprah RT. 03/02 kampung Sindang Layung desa Cibadak, Kec. Sukaresmi Kab. Cianjur, Jawa Barat. Dalam pelaksanaan PKL ini agar dapat belajar langsung dalam cara budidaya tanaman ketumbar secara organik yang ada di Yayasan tersebut.

Alat dan bahan yang digunakan dalam budidaya organik yaitu box semai, polibag, emprat, selang, plastik, tali, bambu, benih ketumbar, kompos, pupuk kandang ayam, tanah.

Metode yang dilakukan di kebun tanaman ketumbar YUM Organic Farm, terdiri dari :

1. Observasi langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, mengolah data, dan menganalisis data.
2. Wawancara dan diskusi langsung Bersama pembimbing lapangan tanaman ketumbar yaitu pak Oleh. Tujuannya agar informasi yang didapat tentang budidaya tanaman ketumbar lebih akurat dan lebih teliti pada saat data diolah.
3. Studi literatur untuk mendukung dalam mengolah data dan untuk pembandingan dalam pelaksanaan budidaya tanaman ketumbar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha

Yayasan Usaha Mulia adalah organisasi non-profit yang beringinan meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia melalui program Kesehatan, Pendidikan dan pengembangan masyarakat selama lebih dari 30 tahun. YUM memiliki tiga lokasi dengan pusatnya di Jakarta daerah Cilandak, sedangkan cabangnya ada di Palangkaraya (Kalimantan) dan Cianjur (Jawa Barat) tepatnya di Jl. Jeprah RT. 03/02 kampung Sindang Layung desa Cibadak, Kec. Sukaresmi. YUM dikelola oleh H. Syamsul Ma'rif, S,ST. dengan beberapa stafnya.

Yayasan Usaha Mulia (YUM) Cianjur bergerak di bidang pertanian organik (*organic farm*) untuk menciptakan kemandirian agar tidak bergantung pada dana donator mulai akhir tahun 2009 dengan luas lahan kurang lebih 1 hektar. Kepala lapangan YUM Organic Farm Bernama Oleh, SP. Pada tahun 2010 produk sayuran organik yang dibudidayakan YUM mulai menemukan pasar. YUM Organic Farm memiliki kurang lebih 30 jenis komoditas tanaman hortikultura seperti bayam merah, bayam hijau, kangkung, selada hijau, selada merah, kailan, kale, berbagai macam tomat, jagung, timun jepang, beet, daun bawang, pakcoy, caisim, terong, ketumbar, seledri, selada bokor, lobak, wortel, kol, kol merah, selada head, selada batang, oyong dan masih banyak lagi. Sebelum menjadi lahan pertanian, lahan tersebut bekas klinik Kesehatan dan lahan konvensional. Oleh sebab itu, perlu adanya konversi lahan dengan melakukan sebanyak 4 kali untuk menghasilkan produk yang sehat, namun tidak 100% organik. Dalam mencapai organik 100% sulit disebabkan beberapa faktor seperti dekat dengan pemukiman, lahan konvensional, polusi kendaraan. Namun, melalui beberapa tahun

dan beberapa tahun akhirnya YUM Organic Farm sudah bersertifikat organik.

Budidaya tanaman ketumbar secara organik tidak jauh berbeda dengan Teknik budidaya pada umumnya, Teknik tersebut diantaranya, persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Namun, yang membedakannya adalah penggunaan bahan-bahan organik seperti pupuk kompos, pupuk kandang ayam, dan penggunaan alat-alat pertanian yang sederhana.

Budidaya Tanaman Ketumbar

Pesemaian

Persemaian merupakan tempat untuk kegiatan memproses benih menjadi bibit yang siap untuk ditanam. Persemaian ini Langkah awal dalam kegiatan penanaman. Di YUM Organic Farm ini menyiapkan bahan untuk ditanam itu sendiri. Penyemaian dilakukan dengan menggunakan media semai yang telah dibuat yaitu pupuk kompos yang dicampur dengan tanah, dengan perbandingan 1:1. Kemudian dibiarkan selama dua minggu hingga siap diayak dan dijadikan media semai. Media semai yang sudah diayak kemudian dimasukkan ke dalam box yang berukuran 40x40 cm yang kemudian dibuat larikan dan benih disebar secara menyalur.



Gambar 1. Proses Pengayakan



Gambar 2. Penanaman benih di box semai

Setelah bibit tanaman ketumbar berumur dua minggu kemudian dilakukan *transplanting*. *Transplanting* merupakan proses pemindahan bibit dari satu tempat ketempat lainnya, *transplanting* harus dilakukan secara hati-hati agar batang dan akar tanaman ketumbar tidak terputus (Iqbal Maulana, 2022). Bibit yang berusia dua minggu dimasukkan ke plastik semai yang berukuran 7x12 cm, dalam satu box semai terdapat 90 plastik semai.

Pemeliharaan di dalam plastik semai secara intensif agar pertumbuhannya seragam sampai umur lima minggu hingga siap untuk ditanam ataupun saat bibit tanaman ketumbar sudah memiliki 3-5 helai daun. Proses persemaian ini dapat mengurangi benih yang dipakai, meringankan proses perawatan karena pada saat dipindahkan bibit diseleksi terlebih dahulu.



Gambar 3. Proses pembuatan lubang



Gambar 4. Proese planting tanaman berumur 2 minggu

Pengolahan Lahan

Untuk Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan sanitasi. Sanitasi adalah membersihkan area lahan dari gulma, tanaman yang dibudidayakan sebelumnya (Herlena Bidi Astuti, 2016). Setelah itu tanah dibuat bedengan dengan ukuran Panjang 5 meter dan lebar 1 meter serta tingginya kurang lebih 20 cm. kemudian melakukan pembalikan tanah menggunakan garpu dan tanah tersebut di remahkan menggunakan tangan secara langsung. Setelah tanah tersebut remah dilakukan pemberian pupuk dasar berupa kompos sebanyak 31,25 kg per bedengan. Pemberian kompos dilakukan jika tanah terlalu lengket dan lembab, sedangkan jika tanah tidak lengket hanya diberikan pupuk kandang ayam sebanyak 10 kg perbedengan.



Gambar 5. Pembalikan tanah menggunakan garpu



Gambar 6. Meremahkan tanah menggunakan tangan



Gambar 7. Pemberian pupuk pada bedengan

Penanaman

Penanaman dilakukan setelah tanah yang sudah dipupuk dan sudah dibuat lubang tanam dengan jarak tanam 20x20 cm. setelah itu tanaman ketumbar yang bisa ditanam merupakan tanaman yang sudah berumur lima minggu. Setelah itu bibit ketumbar diremas dahulu plastiknya, kemudian baru ditanam dan ditutup kembali dengan tanah. Setelah itu tanaman ketumbar yang ditanam dilakukan penyiraman.



Gambar 8. Pembuatan lubang tanam



Gambar 9. Penanaman tanaman ketumbar

Pemupukan

Pemupukan yang dilakukan di Yayasan Usaha Mulia (YUM) hanya melakukan pemupukan dasar saja. Pemupukan ini diberikan pada saat pengolahan saja. Namun, jika dibutuhkan pada saat penanaman hanya diberikan pupuk kandang saja dengan dosis seperti pada saat pengolahan lahan. Pupuk yang digunakan merupakan pupuk kompos yang dibuat sendiri. Pupuk kompos merupakan bahan yang berasal dari sampah organik dan sudah mengalami proses pelapukan, kompos banyak digunakan karena tidak merusak lingkungan, tidak perlu biaya yang banyak, pembuatannya yang gampang dan bahan yang gampang ditemukan (Ahmad, 2019). Cara pembuatan kompos yaitu terdapat tiga lapisan, lapisan pertama sisasisa dari berbagai budidaya tanaman dan gulma, lapisan kedua sekam dan pupuk kandang ayam dan yang lapisan terakhir sama dengan lapisan pertama. Setelah itu setiap lapisan disiram menggunakan larutan air dan EM4, dimana air sebanyak 9 liter dengan 3 tutup botol EM4, hal ini dilakukan berulang sebanyak tiga kali. Pembuatan kompos ini dilakukan sampai tiga bulan dengan setiap bulannya kompos tersebut dibalikkan.



Gambar 10. Penambahan EM4 dan air



Gambar 13. Penyungkupan



Gambar 11. Proses pembalikan
Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan di Yayasan Usaha Mulia (YUM) Organic Farm diantaranya penyiraman dilakukan setiap pagi dan sore hari. Ketika musim hujan penyiraman tidak dilakukan seintensif pada musim kemarau. Selain itu, pada saat sudah menjelang panen penyiraman dihentikan agar air yang diserap tidak mengakibatkan busuk pada tanaman ketumbar.



Gambar 12. Penyiraman

Selanjutnya pada saat sudah dilakukan penanaman, biasanya bedengan disungkup menggunakan plastik transparan dengan ukuran sesuai dengan Panjang bedengan. Plastik tersebut ditempelkan dan diikat ke ajir yang sudah disediakan.

Penyiangan dan pengendalian OPT jarang dilakukan karena gulma yang tumbuh tidak terlalu banyak dan OPT pun jarang. Karena dari tanaman ketumbar sendiri mempunyai bau yang khas yang tidak disukai oleh OPT. menurut (Wilson, 2017) Tanaman ketumbar mengandung komponen kimia minyak atsiri antara 0,41,1 %, minyak tersebut mengandung senyawa hidrokarbon sekitar 20% beroksigen dan linalool sekitar 60-70% dan kandungan lainnya. Sehingga tanaman ketumbar mengeluarkan bau lebih lama. Minyak atsiri merupakan suatu hasil alam yang digunakan sebagai kehidupan sehari-hari seperti obat-obatan, parfum, roma makanan dan minuman, aromaterapi dan masih banyak lagi (Wardana, 2018). Namun untuk mencegah adanya OPT hanya dilakukan secara fisik, mekanik dan penanaman tanaman bunga refugia.

Panen dan Pasca Panen

Panen tanaman ketumbar dilakukan pada saat tanaman sudah memasuki umur 30 HST dengan panen dilakukan sesuai dengan permintaan konsumen. Panen dilakukan dua kali dalam seminggu. Panen disini hanya sampai tanaman ketumbar daun saja. Panen dilakukan dengan cara mencabut langsung tanaman ketumbar.



Gambar 14. Mencabut langsung tanaman ketumbar

Kemudian dicuci dibak pencucian dengan dua tahap. Tahap pertama tanaman ketumbar dibersihkan dari sisa sisa tanah yang menempel pada tanaman tersebut dan tahap kedua membuang daun yang sudah tidak layak seperti batang daun yang potong dan batang daun yang kecil.



Gambar 15. Proses pencucian

Setelah itu tanaman sudah bersih dan tidak ada batang daun yang potong. Kemudian tanaman ketumbar ditimbang untuk menyesuaikan dengan permintaan konsumen. Selanjutnya pengemasan pada tanaman ketumbar tidak ada perlakuan yang khusus, tanaman ketumbar hanya dikemas menggunakan kertas buram. Tanaman ketumbar diikat dan dibentuk seperti buket bunga. Setelah disatukan dengan tanaman lain sesuai pesanan dan dimasukkan ke dalam plastik. Hasil budidaya tanaman ketumbar secara organik menggunakan pupuk kompos dan pupuk kandang ayam setiap bedengan menghasilkan kurang lebih 6 kg. Menurut Sitawati (2021) dan Yulianto (2021)

penggunaan pupuk kandang ayam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman mentimun dan tanaman buncis, karena pupuk kandang ayam memiliki kandungan unsur hara makro dan unsur hara mikro yang tinggi. Sehingga dapat memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah. Hasil yang diperoleh pun mengalami peningkatan yang bagus. Sedangkan penggunaan pupuk kompos menurut Jasmi (2022) berpengaruh terhadap tinggi tanaman dan jumlah daun. Penggunaan pupuk kompos dan pupuk kandang ayam harus disesuaikan dengan kebutuhan tanaman itu sendiri, karena setiap tanaman membutuhkan dosis pupuk yang berbeda-beda dan kandungan pupuk kandang ayam dan pupuk kompos memiliki kandungan tinggi masing-masing.



Gambar 16. Proses penimbangan



Gambar 17. Tanaman ketumbar dikemas

Tahap terakhir adalah pendistribusian kepada konsumen langsung atau ke restoran-restoran yang sudah bekerja sama

dengan Yayasan Usaha Mulia (YUM) Organic Farm. Selain itu pemesanan juga bisa dilakukan melalui media sosial seperti website yumorganicfarm.com ataupun melalui media social lainnya. Pengiriman dilakukan ke kantor pusat terlebih dahulu yang ada di Jakarta. Setelah itu baru pengiriman dilakukan ke tempat pemesanan seperti ke rumah-rumah, restoran dan yang lainnya.

Kesimpulan

Budidaya organik tanaman ketumbar (*Coriandrum sativum*) yaitu : pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Material yang digunakan semua berbahan organik yaitu pupuk kandang ayam dan pupuk kompos. Budidaya organik ini selain menghasilkan hasil tanaman yang sehat, budidaya organik juga dapat membantu menjaga Kesehatan tanah, lingkungan dan jika budidaya tanaman dilakukan terusmenerus akan memperbaiki tanah sampai dimasa depan. Hasil panen yang diperoleh sekitar 6 kg per bedengan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan laporan ini, khususnya kepada:

1. Allah Swt. dengan segala rahmat serta karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pkl ini.
2. Kepada keluarga tercinta yang selalu mendukung saya.
3. Kepada Ida Yusidah, SP.,MP., selaku dosen pembimbing.
4. Kepada Dr. Liberty Chaidir, Sp.,

M.Si, selaku ketua dari jurusan Agroteknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

5. Kepada pihak Yayasan Usaha Mulia (YUM) Organic Farm, Oleh, SP. selaku pembimbing lapangan.
6. Teman-Teman seperjuangan kelompok Pkl, Kepada Maulana Malik, Rahmat Gozali, Faisal Muslim, Ripni Marwiah, dan Titian Lismaya.
7. Dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Kuntaarsa, Z. A. (2021). Ekstraksi Biji Ketumbar Dengan Mempergunakan peralat NHeksana. *Jurnal Teknologi Technoscintia Vol. 14 No.1*, 61-62.
- Ahmad, B. B. (2019). Analisis Kandungan Hara Kompos Johar Cassia Siamea Dengan Penambahan Aktivator Promi. *Bioma : Jurnal Biologi Makassar, 4(1)*, 68-76.
- Herlena Bidi Astuti, E. F. (2016). Analisis Penerapan Teknologi Penanggulangan Hama Penyakit Pada Usahatani Cabai Merah Dataran Tinggi Di Provinsi Bengkulu. *Agrisep Vol. 15*, 127 - 134.
- Iqbal Maulana, H. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Bio-Tray Pada Proses Transplanting Tanaman Sayuran Dalam Kegiatan Urban Farming. *Jurnal Bioindustri Vol. 5 No 1*, 3738.
- Jasmi, F. A. (2022). Pemberian Pupuk Kompos Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kangkung Darat (*Ipomea Reptans Poir*) Sebagai



- Pencegahan Stunting. *Jurnal Agrifor Volume Xxi Nomor 1*, 131-141.
- M. D. A. Girsang, B. A. (2020). Produksi Biomassa Ketumbar (*Coriandrum Sativum*) Dengan Jarak Tanam Dan Jenis Pupuk Hayati. *J. Agro Complex 4(2)*, 108-115.
- Mayrowani, H. (2012). Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia. *Penelitian Agro Ekonomi, Volume 30 No. 2*, 91-108.
- N.Rachma, A. S. (2020). Pertanian Organik Sebagai Solusi Pertanian Berkelanjutan Di Era New Normal. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Vol. 1 No. 4*, 328-338.
- Nurul Mukromatin Hijriah, F. F. (2022). Potensi Minyak Atsiri Daun Ketumbar (*Coriandrum Sativum L.*) Sebagai Pendukung Pangan Fungsional: Kajian Literatur. *Teknotan, Vol. 16, No 1*, 43-45.
- Nurul Mukromatin Hijriah, F. F. (2022). Potensi Minyak Atsiri Daun Ketumbar (*Coriandrum Sativum L.*) Sebagai Pendukung Pangan Fungsional: Kajian Literatur. *Teknotan, Vol. 16, No. 1,, 43-44*.
- Wilson P. (2017). Efektivitas Daya Hambat Ekstrak Biji Ketumbar (*Coriandrum Sativum*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Streptococcus Sanguinis*. *Skripsi*, 13.
- Rini Sitawati, F. S. (2021). Pengaruh Perbandingan Massa Tanah Dan Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Buncis Tegak (*Phaseolus Vulgaris L.*). *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 27-30.
- Sebastianus Yulianto, S. Y. (2021). Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Mentimun Di Kabupaten Sikka. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 21652166.
- Suhirman, S. Y. (2015). Penyulingan Dan Kemungkinan Pengembangan Ketumbar (*Coriandrum Sativum Linn*) Di Indonesia. *Balai Penelitian Tanaman Obat Dan Aromatik*, 48-62.
- Wardana, G. E. (2018). Pengambilan Minyak Atsiri Dari Biji Ketumbar (*Coriandrum Sativum*) Menggunakan Etanol Dengan Metode Ekstraksi Dan Distilasi. *Skripsi*, 23-36.